

**URGENSI PENDIDIKAN AQIDAH AKHLAK BAGI PESERTA DIDIK
DI MADRASAH ALIYAH AN-NAJAH CIBINONG**

Asalin Musoffa Saad

STAI Al-Hamidiyah Jakarta/Prodi PAI

Email: asalin.mshffa1221@gmail.com

Muhammad Afif Fajar Dewanto

STAI Al-Hamidiyah Jakarta/Prodi PAI

Email: afifd716@gmail.com

Nova Ila Basyirotul Ummah

STAI Al-Hamidiyah Jakarta/Prodi PAI

Email: nopayy06@gmail.com

Eva Siti Faridah

STAI Al-Hamidiyah Jakarta/Prodi PAI

Email: evasitifaridah@gmail.com

Abstract

Aqidah Akhlak concerns to Islamic education. Islamic education with its various styles is oriented towards providing provisions for humans to achieve happiness in this world and the hereafter. Therefore, Islamic education be upadated in order to respond to developments in accordance with the changing context of society and the times. The curriculum is all the same, only methods are defferent, such as the Merdeka curriculum which tends to be Project Based Learning. In a project, student participation is seen by teachers, all teachers have values related to their respective subjects..

Abstrak

Aqidah akhlak menyangkut pendidikan Islam. Pendidikan Islam dengan berbagai coraknya berorientasi memberikan bekal kepada manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan juga akhir. Oleh karena itu, seyogyanya pendidikan Islam selalu dengan konteks perubahan masyarakat dan juga zaman. Kurikulum semua sama, hanya saja metode-metodenya yang berbeda, seperti kurikulum Merdeka yang cenderung berbasis proyek (Project Based Learning). Dalam semua proyek, partisipasi murid dilihat oleh guru-guru, masing-masing guru memiliki nilai terkait mata pelajarannya.

Kata kunci: Pendidikan Aqidah, Akhlak Siswa.

PENDAHULUAN

Jelas tertera dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Meiherliyanti, 2017)

(Tolchah, 2015) Namun realitanya pendidikan di Indonesia masih banyak yang lebih mementingkan pendidikan dari kognitif saja dibandingkan afektif dan psikomotorik, padahal afektif dan psikomotorik tidak kalah penting di dalam sebuah pendidikan. Jika aspek afektif dan psikomotorik diabaikan atau tidak dilaksanakan secara maksimal dalam sebuah pendidikan, maka dampaknya dunia pendidikan di Indonesia akan mencetak siswa-siswa yang jenius tapi tidak berakhlak.

Kejadian-kejadian yang tidak patut dilakukan oleh siswa sudah banyak terjadi di akhir zaman ini, seperti yang terjadi baru-baru ini dimana siswa SMA menantang gurunya berkelahi karena tidak terima ditegur oleh gurunya. Maka dari itu aspek pendidikan yang sangat *urgent* dilaksanakan diberbagai lembaga pendidikan di Indonesia adalah pendidikan afektif yaitu perihal perilaku, sikap, dan akhlak, mengacu pada fakta di lapangan perilaku siswa yang negatif sudah mulai merasuki lembaga pendidikan kita, seperti kekerasan seksual, tawuran, bullying, pencurian dan kejahatan-kejahatan lainnya yang terjadi di lingkungannya.

Aqidah Akhlak ini menyangkut pendidikan Islam, pendidikan Islam dengan berbagai coraknya berorientasi memberikan bekal kepada manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, semestinya pendidikan Islam selalu diperbaharui dalam rangka merespon perkembangan zaman yang sesuai dengan konteks perubahan masyarakat dan juga zaman.

Menurut Prof. Al-Attas seorang pemikir kontemporer menyatakan bahwa pentingnya bahasa, kesalahan semantik dalam memahami konsep pendidikan dan proses pendidikan mengakibatkan isi, maksud dan tujuan pendidikan. Menurutnya istilah *tarbiyah* tidak cukup representatif untuk pendidikan begitu juga dengan istilah *ta'lim*. Kata *ta'dib* lah yang lebih tepat untuk pendidikan dan proses pendidikan, sebab *ta'dib*

lebih luas cakupannya, meliputi unsur pengetahuan atau intelektual (kognitif), minat dan sikap (afektif), dan keterampilan motorik (psikomotorik).(di Indonesia, n.d.)

Alasan al-Attas cenderung memakai istilah *ta'dib* daripada *tarbiyah* maupun *ta'lim* adalah karena adab berkaitan sangat erat dengan ilmu. Kehancuran adab atau akhlak seperti peristiwa di atas, menjadi sebab utama dari kezaliman dan kebodohan. Oleh karenanya, aspek afektif (adab) lebih penting daripada kognitif (*ilm*), ilmu tidak bisa ditularkan kepada siswa kecuali siswa tersebut memiliki adab yang tepat terhadap ilmu pengetahuan dan berbagai bidang.

Konsep adab al-Attas ini sangat senada dengan Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah yakni menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji. Karena akhlak yang terpuji akan menjadi perisai seseorang dalam setiap langkah kehidupannya.

Begitu pun misi utama yang dibawa oleh Nabi kita Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam yakni menyempurnakan akhlak manusia. Sebagaimana hadits Nabi Saw:

انما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق

Artinya: *"Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak"* (HR. Al-Baihaqi)

Sebelum diutusnya Nabi Muhammad Saw, orang-orang Arab di masa Jahiliyyah sudah mengenal beberapa nilai dan norma yang mereka anggap sebagai akhlak mulia. Seperti memuliakan tamu, kedermawanan, keberanian, kejujuran, menjaga amanah, menunaikan janji, berbuat baik pada tetangga, solidaritas dalam pertemanan dan kekerabatan, dan lain-lain.

Nabi Saw tidaklah menanamkan pondasi akhlak dari awal. Beliau datang untuk menyempurnakan akhlak yang sudah baik itu. Di masa Jahiliyyah, sebagian akhlak itu tidak terbimbing. Sehingga kadang menimbulkan efek samping yang tidak diharapkan. Misalnya, perihal menepati janji untuk siap membela saudaranya, namun, saat saudaranya salah pun ia bela. Hal seperti inilah yang dibimbing oleh Rasulullah untuk menyempurnakan akhlak.

Keberadaan Aqidah Akhlak selaras dengan risalah kenabian ini. Pendidikan jangan sampai terlepas dari pendidikan karakter, jika terlepas akan tersebar kezhaliman dan kebodohan di dunia ini layaknya pandangan hidup Barat yang melandaskan nilai-nilai

sekulerisme, yakni memisahkan antara Agama dengan permasalahan duniawi. Jelas ini jauh dari pandangan Islam yang mana setiap kehidupan sehari-hari kita terkait dengan Agama, bahkan menyingkirkan batu dari tengah jalan menjadi bagian dari keimanan seorang Muslim.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang menggunakan data deskriptif. Data yang peneliti peroleh dari teknik pengumpulan data melalui berupa wawancara yang mendalam dan observasi. Langkah ini peneliti mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau *setting* sosial yang dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya. (Anggito & Setiawan, 2018)

Pendekatan pada penelitian ini yaitu studi kasus, dimana peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu (Creswell, 2012: 20). Dalam penelitian ini, peneliti mengamati aktivitas siswa-siswa di sekolah terkait Mata Pelajaran Aqidah.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Maksudnya adalah pengumpulan data dengan melihat dan menyeleksi dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek penelitian atau orang lain. (Rukajat, 2018). Mendokumentasikan data dari Silabus dan juga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah An-Najah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara Guru Aqidah Akhlak

Banyak sekali yang dibahas Bapak Holil, SE, M.Pd selaku guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah an-Najah yang berlokasi di Bojong Gede, Bogor. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru Aqidah Akhlak di MA an-Najah:

Metode yang beliau gunakan adalah metode ceramah, diskusi, alat peraga yang mengandalkan media sosial tergantung situasi dan kondisi. Metode ceramah ini seringkali ‘dibully’ karena sangat monoton dan membuat peserta didik bosan dan mengantuk di

kelas. Namun, dari pernyataan ini perlu dikaji lagi apakah benar metode ceramah sudah tidak relevan pada peserta didik generasi-z atau kualitas gurunya yang semakin menurun, karena metode ceramah tidak akan pernah fana dari dunia pendidikan, contohnya seperti di pondok pesantren yang mana metode ceramah masih digunakan dan sangat efektif, guru-guru atau ustadz-ustadz disana sangat dihormati oleh santri-santrinya sehingga apapun yang diperintahkan atau disampaikan oleh gurunya sangat diterima dengan baik.

Media yang difasilitasi oleh sekolah antara lain; infokus, torso dan alat peraga. Karena beliau mengajar fikih juga di MA, maka perihal alat peraga lebih sering digunakan di mata pelajaran fikih, di mata pelajaran aqidah akhlak tidak digunakan, aqidah akhlak lebih sering menggunakan audio visual, laptop dan infokus. Terlebih menyangkut materi cerita atau riwayat, maka beliau mencari video dari youtube terkait materi yang diajarkan, lalu ditayangkan kepada siswa. Setelah itu mereka diberikan tugas membuat rangkuman dari video tersebut. Misalnya terkait materi toleransi, maka ditayangkan video-video tentang toleransi contohnya seperti peristiwa kekerasan yang terjadi di Ambon, di sana ada sikap toleransi yang terjadi, kemudian mencari hikmah yang bisa didapat. Memang film-film seperti ini sangat diminati siswa MA an-Najah, karena mereka merasa tidak membosankan. Strategi pembelajaran salah satunya adalah bagaimana guru memilih media, maka audio visual ini menjadi salah satu media yang paling diminati siswa, maka guru harus bisa memanfaatkan itu untuk menyampaikan materi-materinya, jangan sampai hanya mengandalkan metode ceramah, karena siswa akan merasakan jenuh, namun tidak bisa dipungkiri metode ceramah masih diperlukan. Strategi lain yang digunakan guru di MA an-Najah adalah dengan membangun interaksi guru dengan siswa, agar bisa melahirkan kelas yang menyenangkan.

Kendala Bapak Holil dalam mengajar akidah akhlak yaitu dalam penyampaian materi-materi yang berat diterima oleh murid, ini menjadi tantangan beliau bagaimana bisa menyampaikan materi yang berat dengan bahasa yang ringan sehingga mudah dimengerti oleh murid. Contohnya seperti materi tentang al-Asma' al-Husna yakni sifat-sifat wajib bagi Allah dan juga pembagiannya. Bagi siswa MA an-Najah materi ini sangat sulit, maka beliau membuat lagu atau *nadzom*, yang kedua dengan cara membuat bagan tentang al-Asma' al-Husna. Pemilihan media juga menjadi salah satu solusi untuk menyampaikan sebuah materi yang sulit, misalnya perihal materi aliran-aliran yang ada di Indonesia, maka dengan audio visual akan lebih cepat terserap oleh murid.

Kurikulum yang digunakan di MA an-Najah berbeda-beda, kelas 10 sudah menggunakan kurikulum merdeka, dan kelas 11 masih menggunakan kurikulum 2013. Untuk yang kelas 12 karena bukunya saduran maka sebagian mengadopsi kurikulum merdeka sebagian lagi masih mengadopsi kurikulum 2013. Secara umum kelas 11 dan 12 masih menggunakan kurikulum 2013 edisi revisi. Menurut beliau kurikulum semua sama, hanya saja metodenya yang berbeda-beda, seperti kurikulum merdeka cenderung berbasis proyek. Dalam satu proyek dilihat oleh semua guru, semua guru memiliki nilai, terkait dengan akidah akhlak maka yang dinilai dari kebersihan, bagaimana siswa membuang sampah. PKN terkait dengan tanggung jawabnya, dan lain-lain. Pada intinya kurikulum merdeka memperbanyak membuat proyek sehingga siswanya lebih aktif.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Satuan Pendidikan	: MA An-Najah
Bidang Studi	: Akidah Akhlak
Kelas/Semester	: XII (Duabelas) /Ganjil
Program Peminatan	: IPA/IPS
Materi Pokok	: Membiasakan Akhlak Terpuji
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan pengertian amal shaleh, toleransi, musawah dan ukhuwah
- Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri orang yang beramal shaleh, toleransi, musawah, dan ukhuwah
- Siswa dapat menyebutkan pentingnya beramal shaleh, toleransi, musawah dan ukhuwah dalam kehidupan sehari-hari

B. Materi Ajar

- Pengertian amal shaleh, toleransi, musawah dan ukhuwah
- Ciri-ciri orang yang beramal shaleh, toleransi, musawah, dan ukhuwah

C. Model dan Metode Pembelajaran

- Model : Inquiry Learning
- Metode : Penugasan

D. Media dan Sumber Belajar

- Media pembelajaran : Laptop, Hp, Internet
- Sumber Belajar : Buku guru dan buku peserta didik Akidah Akhlak kelas XII, Kementerian Agama

E. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

- Guru memberi salam dan menyapa peserta didik, serta mengingatkan tentang Protokol kesehatan Covid 19.
- Guru mengecek peserta didik yang aktif dalam pembelajaran.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran meskipun dalam kondisi darurat.

Kegiatan Inti

- Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang pengertian dan ciri-ciri amal shaleh, toleransi, musawah dan ukhuwah kepada peserta didik melalui tatap muka
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari dan memahami materi terlebih dahulu yang diberikan melalui tatap muka
- Guru memberi penugasan tentang pengertian dan ciri-ciri amal shaleh, toleransi, musawah dan ukhuwah kepada peserta didik melalui tatap muka

Penutup

- Guru memberikan kesimpulan terkait materi pembelajaran yang telah dipelajari
- Guru menyampaikan kepada peserta didik untuk selalu berkomunikasi jika ada materi dan tugas yang belum dipahami
- Guru mengingatkan kembali kepada peserta didik agar senantiasa menjaga kesehatan, kebersihan dan tetap belajar di rumah agar terhindar dari Covid-19
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam

F. Penilaian

- Penilaian Sikap : Mengucapkan salam dan doa (spiritual), aktif dalam pembelajaran (disiplin), mengerjakan tugas dengan tepat waktu (tanggungjawab), pembiasaan menjadga kebersihan, kesehatan, dan tetap belajar di rumah (sosial).

- Penilaian Pengetahuan : Peserta didik menjawab soal PG dan Essay Tes. Rubrik penilaian dilihat dari ketetapan peserta didik dalam mengumpulkan tugas.
- Penilaian Keterampilan :Unjuk kerja peta konsep

Lampiran Silabus Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah An-Najah

KI-1:Menghayatidanmengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 :Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggungjawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.

KI-3 :Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan meta kognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif,serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar		Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1. Menganalisis makna dan upaya meneladani al-Asma’ al-Husna; al-Afuww, al-	4.1. Menyajikan hasil analisis tentang makna dan upaya meneladani	Memahami i dan mengomunikasikan Pengertian al-Asma’ al-Husna	Cerminan dan Nilai Mulia al-Asma’ al-Husna	Mengamati, menanya, mengeksplora si, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	6 JP	Buku Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 12 Kurikulum 2013 Revisi, LKS

Rozaaq, al-Malik, al-Hasiib, al-Hadi, al-Khalik dan al-Hakim	al-Asma' al-Husna; al-Afuww, al-Rozaak, al-Malik, al-Hasiib, al-Hadi, al-Khalik dan al-Hakim			tentang pengertian as-Asma' al-Husna			
		Memahami dan mengomunikasikan materi Nilai Mulia al-'Afuww, ar-Razzaq, al-Malik, dan al-Hisab		Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Nilai Mulia al-'Afuww, ar-Razzaq, al-Malik, dan al-Hasib			
		Memahami dan mengomunikasikan materi Nilai Mulia al-Hadi, al-Khaliq, dan al-Hakim		Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Nilai Mulia al-Hadi, al-			

				Khaliq, dan al-Hakim			
3.3. Menganalisis makna, pentingnya, dan upaya memiliki sikap tasamuh (toleransi), musawah (persamaan) derajat, tawasuth (moderat), dan ukhuwwah (persaudaraan)	4.2. Menyajikan hasil analisis tentang makna, pentingnya, dan upaya memiliki sikap tasamuh (toleransi), musawah (persamaan) derajat, tawasuth (moderat), dan ukhuwwah (persaudaraan) dalam menjaga keutuhan NKRI	Memahami dan mengomunikasikan materi toleransi (Tasamuh)	Kunci Kerukunan	Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Toleransi (Tasamuh)	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	8 JP	Buku Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 12 Kurikulum 2013 Revisi, LKS
		Memahami dan mengomunikasikan materi Persamaan Derajat (Musawah)		Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Persamaan Derajat (Musawah)			
		Memahami dan mengomunikasikan materi Moderat (Tawasuth)		Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi			

		)		sikan materi tentang Moderat (Tawasuth)			
		Memahami dan mengomunikasikan materi Saling Bersaudara (Ukhuwwah)		Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Saling Bersaudara (Ukhuwwah)			
3.3. Menganalisis konsep, penyebab, dan cara menghindari sifat tercela nifaq, keras hati, dan ghadab (Pemarah)	4.3. Memaparkan hasil analisis tentang konsep, penyebab, dan cara menghindari sifat tercela nifaq, keras hati, dan ghadab (pemarah)	Memahami dan mengomunikasikan materi Munafik (Nifaq)	Ragam Penyakit Hati	Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Munafik (Nifak)	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	4 JP	Buku Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 12 Kurikulum 2013 Revisi, LKS
		Memahami dan mengomunikasikan materi Marah		Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan			

		(Gadab), dan Keras Hati (Qaswah al-Qalb)		mengomunika sikan materi tentang Marah (Gadab), dan Keras Hati (Qaswah al- Qalb)			
3.4. Menganalisi s adab Islam dalam bergaul dengan sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis	4.4. Menyajikan hasil analisis tentang adab Islam dalam bergaul dengan sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis	Memaham i dan mengomu nikasikan materi Pengertian Etika Bergaul	Etika Bergaul Dalam Islam	Mengamati, menanya, mengeplorasi, mengasosiasi, dan mengomunika sikan materi tentang Pengertian Etika Bergaul	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	6 JP	Buku Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 12 Kurikulum 2013 Revisi, LKS
		Memaham i dan mengomu nikasikan materi Macam- macam Etika Bergaul dan Praktiknya		Mengamati, menanya, mengeplorasi, mengasosiasi, dan mengomunika sikan materi tentang Macam- macam Etika Bergaul dan Praktiknya			
		Memaham		Mengamati,			

		i dan mengomunikasikan materi Pentingnya Etika Bergaul		menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Pentingnya Etika Bergaul			
3.5. Mengevaluasi kisah kesufian Imam Hanafi, Imam Malik, Imam Asy-Syafi'i dan Imam Ahmad bin Hanbal	4.5. Menilai kisah kesufian Imam Hanafi, Imam Malik, Imam Asy-Syafi'i dan Imam Ahmad bin Hanbal dalam kehidupan sehari-hari untuk teladan kehidupan sehari-hari	Memahami dan mengomunikasikan materi Kisah Teladan Imam Abu Hanifah	Suri Teladan Empat Imam Mazhab Fikih	Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Kisah Teladan Imam Abu Hanifah	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	8 JP	Buku Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 12 Kurikulum 2013 Revisi, LKS
		Memahami dan mengomunikasikan materi Kisah Teladan Imam Malik bin Anas		Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Kisah Teladan Imam Malik bin			

			Anas			
		Memahami dan mengomunikasikan materi Kisah Teladan Imam Syafi'i	Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Kisah Teladan Imam Syafi'i			
		Memahami dan mengomunikasikan materi Kisah Teladan Imam Ahmad bin Hanbal	Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Kisah Teladan Imam Ahmad bin Hanbal			

Pengertian Silabus

Silabus merupakan suatu rencana yang mengatur kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas dan penilaian hasil belajar dari suatu mata pelajaran. Mulyasa (2008:290) mengatakan silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.(Prastowo, 2017)

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Edisi V, silabus berarti kerangka unsur kursus pendidikan yang disajikan dalam aturan yang logis atau dalam tingkat kesulitan yang makin meningkat atau ikhtisar suatu pelajaran.(Gunawan, 2022)

Pengembangan silabus harus mampu menjawab apakah kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik, bagaimana membentuk kompetensi itu, silabus sangat berguna sebagai pedoman bagi pendidik, tanpa khawatir keluar dari tujuan, lingkup materi, strategi pembelajaran atau keluar dari sistem evaluasi.(Prastowo, 2017)

Dengan berpedoman pada silabus diharapkan guru dapat mengajar berisi petunjuk secara keseluruhan tentang tujuan pembelajaran, ruang lingkup materi yang harus dipelajari oleh murid, kegiatan pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi yang harus digunakan dalam proses pembelajaran kepada siswa.(Sitepu, 2023)

Analisis Silabus Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Tingkat Madrasah Aliyah

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi inti merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi dasar merupakan kompetensi yang dipejari oleh siswa untuk suatu mata pelajaran tertentu. Jumlah Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas XII Madrasah Aliyah an-Najah (Duabelas) ada 10. Kompetensi Dasar dari nomor 1 hingga 8 adalah menganalisis dan menyajikan, selanjutnya Kompetensi Dasar terakhir dari 9 hingga 10 adalah mengevaluasi dan menilai.(Sofyan, 2019)

Indikator

Indikator adalah penjabaran dari Kompetensi Dasar, yaitu berupa perilaku yang dapat diukur. Tujuan dari Indikator Pencapaian Kompetensi adalah untuk melihat ketercapaian dari kompetensi dasar peserta didik dan digunakan untuk acuan penilaian Aqidah Akhlak. Untuk bagian Indikator ini, dua Kompetensi Dasar terdiri dari 3 hingga 4 indikator.(Magdalena, 2023)

Materi Pokok

Materi Pokok adalah pokok-pokok materi pembelajaran yang harus di pelajari siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dan yang akan dinilai dengan menggunakan instrument penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar. Materi

Pokok Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah an-Najah ada 5, setiap satu Kompetensi Dasar ada satu Materi Pokoknya.

Kegiatan Pembelajaran

Perihal kegiatan pembelajaran yang disusun oleh guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah an-Najah yakni langkah-langkah kegiatan dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Untuk metode yang digunakan adalah metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning), yaitu siswa kelas XII (Duabelas) diberikan penugasan dalam kelompok seperti membuat sebuah acara maulid, guru Akidah Akhlak menilai sikap siswa-siswanya ketika mereka berpartisipasi dalam menjalankan acara tersebut.

Untuk media yang digunakan guru Akidah Akhlak mengandalkan media yang bersifat audio visual yakni seperti video, film, dan sebagainya, karena menurutnya media inilah yang sangat diminati oleh kebanyakan siswa dibanding dengan media yang lain yang cenderung membosankan.

Penilaian

Hasil analisis yang diterima oleh peneliti adalah bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak menyangkut 3 aspek penting yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tidak hanya melakukan penilaian melalui menjawab soal Pilihan Ganda dan Essay Tes (Kognitif) tapi siswa juga ditekankan untuk disiplin, menjaga kebersihan, menjaga adab di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (Afektif). Begitu juga guru Akidah akhlak menekankan perihal keterampilan siswa (Psikomotorik). (Fitri, 2020)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, pengembangan kurikulum merdeka yang disesuaikan dengan kebutuhan generasi-z yang memposisikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student center*) dan melibatkan siswa pada suatu proyek sehingga mereka aktif dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah an-Najah.

Metode yang ditekankan dalam MA an-Najah adalah metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning), yakni sebuah penugasan dalam kelompok, sehingga guru Akidah Akhlak menilai sikap siswa-siswanya ketika berpartisipasi dalam menjalankan proyek tersebut. Media pun berpengaruh dalam strategi pembelajaran,

sehingga dengan memilih audio visual sebagai media di MA an-Najah sangat efektif dan meningkatkan minat belajar siswa-siswa.

Dalam penerapan kurikulum akidah akhlak guru akidah akhlak sangat menguatkan siswa dari segi afektifnya, tidak hanya fokus menguatkan segi kognitif dan psikomotoriknya, namun afektif lebih utama dari kedua itu.

DAFTAR REFERENSI

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
di Indonesia, D. S.-S. N. (n.d.). *ALWI ALATAS*.
- Fitri, S. U. Z. (2020). *EVALUASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS VIII MTS NURUL FALAH AL-AMIN PARDASUKA KABUPATEN PRINGSEWU*.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi* (Vol. 1, Issue 1). CV. Alfabeta.
- Magdalena, I. (2023). *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Meiherliyanti, E. (2017). *PENERAPAN KONSEP PROVOCATIVE VICTIM TERHADAP KEKERASAN FISIK YANG DILAKUKAN OLEH GURU TERHADAP MURID DI LINGKUNGAN SEKOLAH BERDASARKAN UU NO. 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*.
- Prastowo, A. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2018 Untuk SD/MI*. Kencana.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Sitepu, T. (2023). *Implementasi Silabus ke dalam Perangkat Pembelajaran/RPP untuk Mahasiswa Calon Guru, atau Mahasiswa PPG Prajabatan/Daljab*. umsu press.
- Sofyan, F. A. (2019). Implementasi HOTS pada kurikulum 2013. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 1–9.